

KESIMPULAN

Peran guru Kristen sebagai Pendidik Mengemban Tugas Penginjilan di SMPK IPEKA Tomang adalah judul sebuah tesis. Judul tersebut mengandung pengertian Guru Kristen adalah seorang pendidik yang bertugas membentuk watak agar mencapai jenjang kepribadian yang maksimal dan membawa anak didiknya menjadi milik Allah. Tesis ini ditulis untuk memenuhi tujuan, agar semua guru Kristen menyadari bahwa penginjilan merupakan tugas bersama, untuk itu mereka mesti meningkatkan layanannya, dan menyadari jatid dirinya sebagai pembentuk perilaku. Dalam proses untuk mencapai tujuan itu, setiap guru Kristen di SMPK IPEKA Tomang menghadapi permasalahan seperti berikut ini: Beratnya mengemban tugas penginjilan, harus mampu mewujudkan keselarasan antara teori pengajaran dengan prakteknya, berani mengambil konsekuensi menjadi penginjil di sekolah, harus cukup dengan penghasilan yang diterima dan kendala-kendala berupa UU Sisdiknas, trend hedonisme, materialisme serta sikap yang menghalangi proses penginjilan itu sendiri. Betapapun berat tantangan pendidikan dan penginjilan itu, tugas tersebut harus tetap dilaksanakan.

Setiap orang yang terlibat dalam pendidikan, mutlak perlu mengawalinya dengan takut akan Tuhan, seperti dipesankan Amsal 1: 1-7. Salah satu unsur utama pendidikan adalah belajar. Belajar memiliki kata dasar ajar yang berarti berupaya memperoleh kepandaian dengan mengubah tingkah laku. Kata kunci belajar ialah adanya kegiatan untuk mencapai suatu penguasaan kemampuan. Pendidikan merupakan proses yang terjadi oleh adanya kegiatan mengajar dan belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator, adapun siswa berlaku

sebagai peserta didik atau anak didik. Pendidikan idealnya bukan sebagai sarana jual beli pengetahuan, melainkan wahana pembentukan anak didik untuk menjadi pribadi yang pemikir, kreatif, selektif, informatif, kompetitif, bersedia membagi kepandaian, mau bekerja sama, dan berani mengambil resiko akan keputusan yang dibuatnya. Singkatnya pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang memiliki kepekaan, bermoral, memiliki jatidiri budaya nasional yang kokoh, jujur, adil dan memperlakukan sesamanya dengan baik. Guna memenuhi tujuan dan membentuk lulusan yang idealis demikian, guru harus memahami, bahkan menguasai peran yang diharapkan darinya. Bila anak didik dapat diibaratkan sebagai anak panah, maka guru adalah pahlawan yang akan membentangkan busur dan melepaskan anak panah itu. Anak panah itu melesat akan mengenai atau tidak mengenai sasaran, sangat ditentukan oleh pahlawan yang merentangkan busurnya. Guru sebagai pendidik memiliki peran besar dalam membentuk hari depan anak didiknya.

Guru adalah pendidik. Mereka memiliki profesi sebagai pengajar, penasihat, pendidik dan pembimbing. Guru bertugas dan bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada anak didiknya, agar mereka dapat bertumbuh dengan karakter atau manusia berkepribadian baik. Pada prinsipnya guru berperan membimbing, mendidik dan memimpin proses perkembangan anak didik dengan jalan belajar. Sebelum guru berhasil mendidik para siswanya, mula-mula mereka sendiri harus bersedia menjadi murid yang baik. Guru yang baik adalah juga murid yang baik. Guru yang memerintahkan anak didiknya belajar, mula-mula guru itu sendiri harus mau belajar. Pendidikan hendaknya dilaksanakan sebagai suatu pelayanan yang responsif, artinya mendidik itu memberi kebebasan kepada anak didik guna

menguasai konsep sesuai batas kemampuannya. Pada gilirannya anak didik mampu memberikan respon akan hal yang telah dikuasainya itu. Untuk menghasilkan anak didik yang demikian, guru dituntut menjalankan perannya secara profesional. Guru yang profesional adalah insan pendidik yang memiliki nilai-nilai luhur dalam menjalani tugasnya. Guru Kristen yang profesional adalah guru yang rendah hati. Guru demikian meskipun memiliki hikmat tetapi tetap rendah hati. Ia akan selalu mencari dan melaksanakan kehendak Tuhan dalam setiap langkah tugasnya.

Guru adalah manusia biasa yang memiliki kebutuhan dan masalah-masalahnya. Mereka harus menghidupi rumahtangganya, menyekolahkan anak-anaknya, memikirkan hari tuanya dan sebagainya. Penghasilan sebagai guru belum dapat dikatakan menyejahterakan. Merupakan suatu ironi bila membicarakan profesi guru dengan membandingkan penghasilannya. Guru yang memiliki posisi strategis dan menentukan, pahlawan yang membentangkan busur, penentu hari depan bangsa, ternyata adalah profesi yang mendatangkan penghasilan yang belum menyejahterakan. Kondisi ini tidak menjadi alasan baginya mengendorkan komitmen maupun profesionalitasnya, kendati ada pengaruhnya. Banyaknya guru yang melakukan kerja sambilan, bagaimanapun mempengaruhi konsentrasinya dalam mempersiapkan tugas utamanya. Belum hal yang berkenaan dengan kenakalan anak didik, tuntutan orangtua mereka, tuntutan pihak sekolah untuk selalu mempertahankan prestasi peringkat sekolah dan sebagainya. Semua itu harus dihadapi dengan terus bekerja tekun dan tetap bergantung serta berpengharapan pada janji Tuhan.

Guru juga disertai tugas untuk membimbing anak didik dalam bidang kerohanian. Hal itu penting mengingat semua manusia telah jatuh ke dalam dosa. Bimbingan kerohanian akan menjadikan anak didik memiliki bahan pertimbangan untuk menjadi bijaksana. Dalam setiap kesempatan, bimbingan kerohanian penting untuk dilakukan, seperti yang dinyatakan dalam Ulangan 6: 6-7, tentang perintah Tuhan agar orangtua (guru) selalu mengajarkan hikmah di mana pun dan kapan pun kepada anak didiknya. Bimbingan kerohanian bagi anak didik hendaknya diarahkan untuk membawa mereka memiliki gaya hidup atau perilaku sebagai seorang yang mengasihi Tuhan Yesus. Untuk itu dibutuhkan program terpadu yang akan menumbuhkan minat, motivasi serta sikap anak didik agar mereka semakin peka akan sesama, lingkungan dan menghormati Tuhan. Bimbingan kerohanian di SMPK IPEKA Tomang diselenggarakan dalam wujud aktivitas keagamaan, seperti renungan harian, kebaktian, perayaan hari besar kristiani, retreat dan perkunjungan. Terhadap program bimbingan kerohanian itu, anak didik memberikan respon yang bervariasi. Sebagian memberikan respon positif untuk hal yang dipandanginya sesuai, sebagian lainnya memberikan respon negatif bagi hal yang dianggapnya belum sesuai. Hal itu memberikan pesan tersirat, hendaknya segala hal positif yang telah dicapai harus dipertahankan dan ditingkatkan. Adapun kondisi negatif yang masih dirasakan harus segera dibenahi, demi tercapainya keadaan yang lebih baik seperti yang diharapkan.

Penginjilan adalah bagian penting yang tidak dapat diabaikan dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPK IPEKA Tomang khususnya. Penginjilan memuat pengertian cara-cara atau hal memberitakan firman kebenaran, agar orang yang mempercayai-Nya memperoleh keselamatan. Kepercayaan akan berita

keselamatan hanya dapat diperoleh ketika Roh Kudus yang memeteraikannya. Penginjilan terutama dilakukan bagi mereka yang belum percaya, agar menjadi percaya kepada berita itu. Bagi anak didik yang sudah percaya, penginjilan dapat dipandang sebagai pembinaan kerohanian supaya iman mereka tetap terpelihara dengan baik. Tujuan pokok penginjilan adalah memulihkan setiap orang pada keutuhannya, yaitu membawa kembali mereka yang terhilang (manusia berdosa, pemberontak) ke posisinya dalam tatanan rumah tangga Allah. Semua itu dapat terjadi karena pengorbanan dan kasih Allah akan dunia ini. Di SMPK IPEKA Tomang, penginjilan berjalan seiring dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan kerohanian yang diisi dengan kegiatan Saat teduh, kebaktian, pelajaran agama, perayaan hari-hari besar kristiani, retreat, dan perkunjungan serta persekutuan doa.

Dalam kaitan dengan pelaksanaan penginjilan ini, dibagikan juga angket guru yang bertujuan untuk mengetahui respon guru atas program tersebut. Kesimpulannya hampir sama dengan respon anak didik, bahwa sebagian di antara mereka memandang positif terhadap beberapa hal, dan sebagiannya masih merasakan kekurangan-kekurangan. Tentu hal positif yang telah dicapai perlu terus dipertahankan dan kekurangan-kekurangannya harus segera mendapat pembenahan. Dalam menjalankan tugas penginjilannya itu, ada berbagai kendala yang dihadapi oleh para guru; meliputi kendala dari dalam dan dari luar. Kendala dari dalam secara alami bersumber dari diri guru itu sendiri, yaitu kurangnya kapabilitas guru, kurangnya motivasi guru dan peranan yayasan yang belum maksimal dalam menyejahterakan guru, ketidaksediaan guru menerima konsekuensi tugas, dan fenomena keteladanan orang Kristen. Adapun kendala dari

luar meliputi dampak adanya Undang-undang Sisdiknas, tekanan sosial, dan tawaran dunia berupa hedonisme dan materialisme. Betapapun pelik dan rumitnya permasalahan yang harus dihadapi dalam program penginjilan, tugas itu tetap harus dijalankan. Baik atau buruk waktunya, Injil harus tetap diberitakan.

Tesis ini diakhiri dengan bab: Pemikiran ke arah pembaharuan pemahaman penginjilan yang dipandang efektif yang dapat dianggap sebagai jawaban serta upaya mengatasi hal-hal yang menghambat program penginjilan. Guru Kristen yang hendak terjun melayani anak didiknya, khususnya dalamewartakan Injil, hendaknya menundukkan diri di bawah pimpinan Roh Kudus. Kepenuhan Roh Kudus ditandai dengan adanya kedaulatan Allah dalam diri seseorang. Orang demikian harus memberi kesempatan agar hidupnya diatur oleh firman Tuhan. Seorang pendidik yang hendak menginjili anak didiknya, hendaknya bersedia mengesampingkan dalih-dalih untuk menghindari tugasnya. Ia harus ingat bahwa hidup dan keselamatannya merupakan anugerah Tuhan Yesus melalui tebusan yang amat mahal. Guru Kristen harus segera meningkatkan kemampuannya akan pemahaman firman Allah, agar ia siap untuk menjadi penginjil di tempatnya bekerja. Hidup yang berpadanan dengan panggilannya adalah sikap hormat kepada Sumber Karunia. Guru Kristen juga harus belajar selalu mencukupkan diri seperti doa yang diajarkan Tuhan Yesus dalam Matius 6 : 11, dan nasihat Yohanes kepada prajurit dalam Lukas 3: 14.

Gereja Kristus Yesus melalui Yayasan Pendidikan IPEKA perlu lebih selektif dalam memilih dan menerima tenaga pendidik di sekolah ini, agar diperoleh sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas dan mau bekerja maksimal. Bila perlu tidak seorang pun guru yang diizinkan memiliki pekerjaan

sambilan di luar tugas utamanya sebagai pendidik di sekolah ini. Pelanggaran atas peraturan ini, dapat diberikan sanksi pemecatan, misalnya. Di satu pihak, para guru harus belajar menerima keadaan dan mencukupkan diri dengan gaji yang diterimanya. Di pihak yang lain, alangkah bijaksananya bila pihak Gereja dan Yayasan Pendidikan IPEKA juga mempertimbangkan untuk memperbaiki sistem penggajian sesuai dengan kebutuhan hidup para guru. Guru yang dituntut menyerahkan loyalitas dan tenaga untuk menghasilkan kinerja yang prima, hendaknya juga diperhatikan kesejahteraannya, agar mereka lebih dapat berkonsentrasi untuk tugas utamanya mendidik. Pihak gereja melalui pengurus yayasan bersedia memberi yang terbaik kepada para guru, dan para guru pun harus memberikan yang terbaik untuk melaksanakan tugasnya. Bila pihak gereja melalui yayasan telah memberikan yang terbaik, tetapi guru tidak mengimbanginya, maka pihak yang pertama dapat bersikap tegas dengan mengganti guru yang bersedia bekerja dengan lebih baik.

Atas dasar seluruh uraian tersebut, dapat dirangkum kesimpulan demikian: Guru Kristen adalah pendidik yang bertugas membentuk watak anak didiknya, agar menjadi milik Allah. Hal itu hanya dapat dilakukan dengan senantiasa taat pada firman-Nya. Pendidikan hendaknya dilakukan untuk memenuhi tujuan membentuk lulusan yang ideal, seperti sebilah anak panah yang melesat dan mencapai sasarannya. Guru adalah pendidik dengan segala permasalahan yang dihadapinya, harus siap melakukan semua tugasnya dengan terus meningkatkan kemampuan dan mencukupkan diri dengan gaji yang ada. Kendatipun demikian, pihak gereja melalui yayasan harus bersikap bijaksana dalam memikir dan merealisasikan kesejahteraan para guru. Bila seluruh ideal di atas dapat dipenuhi,

niscaya jalan akan semakin terbuka untuk menuju Visi: Membentuk manusia yang Beriman , prima dalam ilmu dan melayani sesama dalam kasih serta misi: Pendidikan yang integral antara ilmu dan iman. Kiranya Tuhan selalu menyertai umat-Nya. Amin.